



Available online at

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/tamaddun/index>

Published by Departement of History and Islamic Culture, Faculty of Ushuluddin Adab and Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Keterlibatan Ikhwanul Muslimin Dalam Konflik Suriah (2011-2019)

Gumilar Irfanullah

gumilarirfanullah@syekhnurjati.ac.id

*Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

Anggi Yus Susilowati

anggiyuss@syekhnurjati.ac.id

*Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah
IAIN Syekh Nurjati Cirebon*

Abstract

This paper traces the involvement of the Muslim Brotherhood organization and their role in the conflict in Syria that rolled from 2011 to 2019. The involvement of the Muslim Brotherhood is considered important in the context of the Syrian conflict because it has a fairly long-standing relationship with the Ba'ats government that now controls Syria. Since the 30-year exile of the organization, the Brotherhood's activity in responding to the Syrian conflict was read as a form of willingness to take part in the formation of Syria after Assad stepped down, as aspired by the Syrian opposition. This paper uses a qualitative method with a Syrian conflict case study approach (2011-2019). The dynamics of the Ikhwan's involvement in the Syrian conflict are read through the discourse of Islamism and Post-Islamism and produce some picture of the reasons behind the Ikhwan's

involvement and at the same time read the extent of Ikhwan's success as an opposition in the Syrian conflict.

Keywords: *Muslim Brotherhood, Syrian Conflict, Islamism, Post-Islamism*

Pendahuluan

Sampai tulisan ini dibuat, negara Suriah masih menyaksikan eskalasi konflik yang berguling sejak tahun 2011. Pada 1 April 2020, konflik dan peperangan di Suriah telah memasuki tahun kesepuluh. Menurut data yang diterbitkan oleh Observatorium Suriah untuk Hak Asasi Manusia (SOHR), sampai Maret 2020 korban jiwa di Suriah telah mencapai antara 384 ribu sampai 586.100 jiwa.¹ Perang Suriah melibatkan banyak pihak baik aktor negara maupun bukan negara. Suriah yang berkoalisi dengan Iran dan Rusia, berhadapan dengan kekuatan oposisi yang terdiri dari kekuatan politik dan yang paling mendominasi, unsur-unsur bersenjata yang aktif melawan pemerintah Suriah di lapangan semenjak demonstrasi dimulai dan menyebar ke banyak kawasan utama Suriah.

Di lapangan, kelompok bersenjata yang melawan pemerintahan Suriah memiliki banyak wajah dan afiliasi yang beragam. Pertama-tama, unsur bersenjata yang mencuat ke permukaan adalah Tentara Bebas Suriah (FSA; *al-Jaisy as-Sūrī al-Hurr*) yang dibentuk pada bulan Juli 2011,² oleh tujuh orang yang membelot dari Angkatan Bersenjata Suriah. Di samping FSA, banyak kelompok bersenjata yang totalnya berjumlah puluhan, yang terlibat dalam eskalasi konflik di Suriah, utamanya kelompok Negara Islam di Irak dan Suriah (ISIS; Islamic State of Iraq and Syria) yang masuk ke medan konflik pada April 2013, ketika pimpinan al-Qaeda di Iraq,

¹ *Syrian Revolution Nine Years on*. <https://bit.ly/3ej1BME>. Diakses pada 14/04/2020 10:29 PM.

² Lihat video yang diupload ke Youtube oleh akun pro oposisi Suriah, al-Mutsanna al-Ahmad. *I'lan Tasykil al-Jaisy as-Suri al-Hurr*. Diapload pada 29 Juli 2011. <https://www.youtube.com/watch?v=SZcCbIPM37w&t=170s>. diakses 16/04/2020 08:22 AM.

Abu Bakar al-Bagdadi, memutuskan untuk menggabungkan kekuatannya di Irak dan Suriah di bawah bendera “Negara Islam.”³

Dari banyak kekuatan dan organisasi politik yang muncul selama perjalanan konflik di Suriah, nampaknya organisasi Ikhwanul Muslimin merupakan kelompok yang paling menonjol dan banyak mengambil peran. Anggota Ikhwanul Muslimin aktif dan tersebar di organisasi-organisasi oposisi; seperti di SNC (*Syri Nasional Council*) misalnya, 78 orang dari total 320 anggotanya berasal dari Ikhwanul Muslimin.⁴

Di Koalisi Nasional (*al-I`tilaf al-Wathani*), meskipun dibentuk karena ketidakpuasan atas SNC yang terlalu didominasi oleh Ikhwanul Muslimin, para pimpinannya tetap menampung anggota SNC ke dalamnya dan bahkan keanggotaan Koalisi Nasional diidominasi oleh SNC. Terpilihnya Muadz al-Khatib sebagai presiden *al-I`tilaf al-Wathani* menunjukkan dominasi kekuatan Islamis di dalamnya. Al-Khatib sendiri disebut dekat dengan Ikhwanul Muslimin dan sayapnya di Damaskus. Ghassan Hitto, perdana menteri pertama Pemerintahan Suriah Sementara, yang dipilih pada Maret 2013, adalah seorang Kurdi berwarganegara Amerika yang mendapatkan dukungan dari Ikhwanul Muslimin dan koalisinya, Qatar, karena penolakannya terhadap upaya negosiasi dengan Assad⁵

Berdasarkan fakta-fakta di atas, Ikhwanul Muslimin memainkan peranan penting dan signifikan dalam medan dan eskalasi konflik di Suriah. Sebagai sebuah organisasi internasional, keanggotaan Ikhwanul Muslimin tersebar di banyak negara dan memiliki mobilitas tinggi untuk menetap dan berpindah ke negara-negara lain. Keberadaan mereka di luar Suriah memungkinkan mereka melakukan aktivitas politik dengan lebih bebas. Aktivitas

³ Editor Encyclopaedia Britannica. *Syrian Civil War: Syrian History*.

<https://www.britannica.com/event/Syrian-Civil-War>, diakses 16/04/2020 08:41 AM.

⁴ Petra Becker. “Syrian Muslim Brotherhood Still a Crucial Actor.” *German Institute for International and Security Affairs*. Oktober 2013, hlm. 2.

⁵ Yehuda U. Blanga. *The Role of the Muslim Brotherhood in the Syrian Civil War*. <https://mepc.org/journal/role-muslim-brotherhood-syrian-civil-war> diakses 17/04/2020 06:19 AM.

Ikhwanul Muslimin dalam kekuatan Koalisi Nasional untuk mendukung pemberontakan di Suriah disebut sebagai “kebangkitan kembali” Ikhwanul Muslimin untuk melawan rezim Assad yang pada tahun 1982, president Suriah waktu itu, Hafiz al-Assad, memberangus habis-habisan organisasi tersebut dan melarang rakyat Suriah untuk memiliki keanggotaan Ikhwanul Muslimin.

Tulisan ini bertujuan untuk membaca pergerakan Ikhwanul Muslimin dalam merespon perkembangan situasi di Suriah. Respon dan aktivitas Ikhwanul Muslimin baik langsung atau tidak, memberikan sumbangsih besar dalam perjalanan konflik Suriah, baik dalam tataran politik dan intervensi dunia internasional, maupun secara nyata di lapangan tempat faksi-faksi bersenjata bertempur melawan Angkatan Bersenjata Suriah dan koalisinya.

Tulisan ini juga hendak menekankan jejak Ikhwanul Muslimin dalam pergulatan para milisi bersenjata yang berperang melawan Assad. Meski secara langsung Ikhwan tidak terlibat di medan perang, tetapi ditemukan indikasi-indikasi keterlibatan mereka dalam pergerakan para “mujahid” yang bergerak di medan perang. Sejarah pergerakan Ikhwan sebagai organisasi poros Islamis, khususnya di Suriah, masih membekas di benak orang-orang yang turut bertempur melawan Assad. Memori mereka tentang kebrutalan pasukan Suriah pada tahun 1982 terhadap Ikhwanul Muslimin menyisakan rasa “balas dendam” yang turut memicu pergerakan dan perlawanan bersenjata ketika konflik Suriah 2011 menciptakan kesempatan tersebut.

Pada akhirnya, tulisan ini hendak menemukan sejauh mana keberhasilan Ikhwanul Muslimin dalam memainkan perannya sebagai kekuatan oposisi paling mencuat dalam konflik Suriah. Di samping banyak yang menaruh kepercayaan terhadap Ikhwan sebagai poros oposisi paling efektif dan terorganisir dengan baik, banyak juga yang meragukan kemampuan Ikhwanul Muslimin dalam upaya penggulingan Assad karena status pengasingan mereka yang sudah lama sehingga tidak begitu mengetahui medan Suriah

sesungguhnya. Sementara pihak lain juga merasa keberadaan Ikhwan di barisan koalisi oposisi sebagai penghambat gerakan pemakzulan Assad karena hubungan Ikhwan yang diduga kuat dengan kelompok milisi bersenjata radikal di lapangan yang nantinya dapat memperburuk citra koalisi di mata internasional yang mengecam keras tindakan-tindakan kekerasan dan terorisme.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Maxwell⁶, studi kasus adalah eksplorasi terhadap sebuah sistem yang dibatasi atau sebuah kasus (atau bahkan banyak kasus) yang terjadi selama waktu tertentu, melalui pengumpulan data secara mendalam dan melibatkan beragam sumber informasi sesuai konteksnya. Di sini, kasus yang diteliti adalah konflik Suriah selama 2011 sampai 2019 dengan fokus keterlibatan organisasi Ikhwanul Muslimin dalam konflik tersebut. Pembatasan sampai 2019 setidaknya menentukan respon terakhir organisasi ini mengenai eskalasi konflik yang terjadi di Suriah. Tulisan ini juga menggunakan langkah-langkah kualitatif yang juga digagas Maxwell⁷, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi data. Data mengenai keterlibatan Ikhwanul Muslimin di Suriah diambil dari sumber-sumber berupa media *online*, buku, jurnal, dan video yang diunggah di situs Youtube.com. Data-data yang diperoleh lalu dianalisis sesuai dengan tujuan tulisan ini lalu diinterpretasi baik menggunakan pisau teori, data dan analisis yang dikomparasikan, maupun asumsi-asumsi dari penulis.

Landasan Teori

Islamisme

Konflik di Suriah ditandai dengan pergelutan berbagai macam organisasi dan kelompok baik politik maupun milisi bersenjata yang

⁶ John. W. Creswell. *Qualitative Inquiry and Research Design; Choose Among Five Traditions*. (California: Sage Publications, Inc. 1998), hlm. 61.

⁷ John W. Creswell. *Research Design: Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-3. (California: Sage Publications, Inc. 2009), hlm. 173.

berhaluan Islamis. Banyaknya kelompok Islamis di konflik Suriah ditandai dengan berbagai macam kelompok politik dan milisi Islam yang haluannya mengarah kepada pendirian negara Islami dan penegakkan Syariat di negara Suriah paska Assad. Orang-orang Islamis adalah Muslim yang menganut ideology Islamisme; yang menurut Emin Poljarevic, merepresentasikan bentuk aktifisme sosial dan politik yang berdasarkan ide bahwa kehidupan publik dan politik harus berdasarkan prinsip-prinsip Islam.⁸ Selama konflik Suriah, Ikhwanul Muslimin sejak awal ditengarai sebagai organisasi yang mengambil langkah politik yang tetap mengedepankan cita-cita Islami, sejalan dengan penegakan Syariat Islam dan sistem-sistem Islami yang juga digaungkan oleh kelompok Islamis yang bertempur di lapangan. Para jihadis yang berasal dari kelompok Jabhat an-Nusra, ISIS, dan kelompok-kelompok Islamis lainnya membantu menyebarkan sektarianisme di tengah konflik dan sedikit banyak mengajak para mujahid untuk memerangi pemerintahan Suriah atas nama agama. Slogan demonstrasi yang tadinya menuntut kemerdekaan dan kebebasan mulai terdengar. Seruan-seruan sektarianisme seperti “Kristiani ke Beirut, Alawi ke peti mati,”⁹ atau “*silmiiyah hatta nubid ‘Alawiyah* (Damai supaya kita bisa memabat habis Alawiyah)”¹⁰ menandai sebaran kebencian yang berhaluan sektarianisme di tengah para demonstran.

Gelombang sektarianisme di tengah konflik Suriah diduga kuat sengaja disebarkan oleh kelompok-kelompok Islamis garis keras, baik di lapangan maupun di mimbar-mimbar dakwah. Sebagai organisasi yang berhaluan Islamis, Ikhwanul Muslimin tentu tidak lepas dari dakwah dan seruan keagamaan terkait konflik di Suriah. Meskipun dalam tataran lobi politik, para elit Ikhwan tetap mengedepankan

⁸ Emin Poljarevic (2015). *Islamism*. Dalam Emad el-Din Shahin (ed). *The Oxford Encyclopedia of Islam and Politics*. Didownload dari <https://bit.ly/2RKLEW9> diakses 17/04/2020 15:49 PM.

⁹ Robert Spencer. *Syrian protesters: Christian to Beirut, Alawites to the coffins*. <https://www.jihadwatch.org/2012/05/syrian-protesters-christians-to-beirut-alawites-to-the-coffin> diakses 17/04/2020 14.45 PM.

¹⁰ AlawienTv. *Limadza la nusyariku bi ats-tsaurah as-Suriyah*. <https://www.youtube.com/watch?v=ZgkzaWius1o> diakses 17/04/2020 12: 47 PM.

seruan-seruan demokratis dan keterbukaan, beberapa ulama dan tokoh agama yang berafiliasi dengan Ikhwanul Muslimin terekam menyerukan ajakan-ajakan jihad sektarian di Suriah. Salah satu ulama besar Ikhwanul Muslimin, syekh Yusuf al-Qardhawi, merupakan di antara agamawan yang menyumbang seruan sektarianisme untuk konflik di Suriah. Di sebuah khutbah Jum'at, al-Qardhawi pernah menyeru jihad kepada Muslim Sunni (ahlussunnah) untuk berangkat ke Suriah dan memerangi Syiah Alawiyah di sana.¹¹ Seruan semacam ini tentu saja bernuansa sektarianisme. Di acara muktamar Ulama Kairo yang mendukung jihad ke Suriah, al-Qardhawi juga menganggap bahwa pihak pemerintahan Suriah dan yang berada di sisinya, adalah kelompok Nushairiyah yang bagi al-Qardhawi, bukan termasuk ke dalam golongan umat Islam.¹²

Di Suriah, pergulatan melawan gerakan Islamis radikal telah ada sejak pemerintahan Hafiz al-Assad, ayah dari Bashar al-Assad, presiden Suriah sekarang. Hafiz menganggap Ikhwanul Muslimin dan kelompok fundamentalisme Islam lainnya sebagai ancaman paling berbahaya bagi kekuasaannya. Dari yang tadinya menjadi oposisi politik partai Ba'ts, kelompok Ikhwan memilih jalan pemberontakan dan perlawanan bersenjata kepada Hafiz, di mulai tahun 1976 dan berlanjut sampai enam tahun kemudian. Faksi dan sayap radikal dari Ikhwan, yang berbasis di kota Aleppo dan Hama, melancarkan serangan terhadap Hafiz al-Assad. Sayap milisi Ikhwan *at-Thali'ah al-Muqatilah*, melakukan usaha pembunuhan terhadap Hafiz sendiri dan dibalas olehnya dengan kekuatan militer penuh. Pada Juli 1980, Hafiz al-Assad sampai menerbitkan peraturan yang menetapkan bahwa siapa saja yang menjadi anggota Ikhwanul Muslimin, ia telah melakukan kejahatan yang harus dihukum mati. Dua tahun setelahnya, pada Februari 1982, kelompok Ikhwanul Muslimin melakukan pemberontakan besar-besaran di Hamah dan dibalas dengan serbuan mematikan dari pasukan Suriah. Peristiwa

¹¹ MBC Misr. *Khutbah asy-syaikh al-Qardhawi tuharridhu as-Sunnah 'ala qital asy-Syi'ah*. <https://www.youtube.com/watch?v=fkEYa77J0Yg> diakses 17/04/2020 15:14 PM.

¹² Munawwa'at Ikhbariyah. *Syeikh Yusuf al-Qardhawi yu'linu 'an Irsal qafilah ulama li Suriya*. <https://www.youtube.com/watch?v=RoXvgLaJHfM> diakses 17/04/2020 15: 16 PM.

tersebut mengakibatkan setidaknya 20 ribu nyawa manusia melayang.¹³

Dengan membaca latar belakang gerakan Ikhwanul Muslimin di Suriah, peran Ikhwanul Muslimin dalam konflik Suriah sekarang tentu memiliki kesinambungan baik dalam tataran ingatan maupun hasrat “balas dendam” atas perlakuan represif rezim Ba’ats. Sebagai kelompok dan organisasi Islamis, Ikhwanul Muslimin selalu berusaha mengajak penerapan nilai-nilai Islami dalam kehidupan publik dan politik, baik dengan cara lobi-lobi politik di tingkat atas, maupun terjun langsung ke medan perang dengan membawa senjata atau mengobarkan perlawanan kepada lawan dengan seruan-seruan agama dan sektarianisme.

Pos-Islamisme

Setelah peristiwa pembantaian Hama pada tahun 1982, Ikhwanul Muslimin memilih hidup di pengasingan di luar Suriah. Iraq menjadi salah satu negara yang dijadikan tempat bersandar selama hidup di pengasingan. Meskipun Saddam Husein waktu itu tidak begitu tertarik secara ideologi dengan Ikhwanul Muslimin, kepentingan pragmatis antara keduanya terkait sikap Iraq terhadap Suriah memungkinkan anggota Ikhwan diizinkan menetap dan hidup di Iraq. Lebih dari itu, dukungan Iraq untuk Ikhwan Suriah terbilang besar; termasuk kemah pelatihan militer, penyediaan senjata, dan dukungan uang serta intel.¹⁴ Perkembangan Ikhwan Suriah di Iraq nantinya membuka jalan bagi mereka untuk kembali lagi ke Suriah saat gelombang *Arab Spring* masuk ke Suriah pada awal 2011.

Sejak peristiwa percobaan pembunuhan terhadap Hafiz al-Assad oleh sayap milisi Ikhwan di Suriah, citra Ikhwanul Muslimin semakin dikabarkan sebagai kelompok yang cenderung mengambil cara-cara kekerasan, bahkan ke arah terorisme. Dua puluh tahunan

¹³ Lebih jauh lihat Abdul Bari Athwan. *Ad-Daulah al-Islamiyah; al-Judzur, at-Tawahhusy, al-Mustaqbal*. (Beirut: Dar as-Saqi. 2015), hlm. 99-100.

¹⁴ Dara Conduit. *The Muslim Brotherhood in Syria*. (Cambridge University Press. 2019), hlm. 136.

sebelumnya, Ikhwanul Muslimin di Suriah juga mengalami stigma serupa di Mesir. Presiden Muhammad Nasir menuduh kelompok Ikhwan sebagai dalang di balik rencana-rencana pembunuhan kepadanya. Nasir memutuskan untuk mengeksekusi beberapa pimpinan Ikhwan di Mesir, termasuk intelektualnya yang paling tersohor, Sayyid Qutub.

Namun demikian, paska pengasingan 1982, kelompok Ikhwanul Muslimin mulai melakukan *review* atas perjalanan panjang sejarah mereka yang selalu berakhir dalam kekerasan. Hadirnya Ikhwanul Muslimin sebagai bagian dari oposisi terkuat dalam konflik Suriah 2011 menandakan bahwa Ikhwan telah mampu menghilangkan stigma “Islamis garis keras” yang disematkan kepada mereka selama ini. Dalam masa-masa sebelum konflik 2011, Ikhwan telah merubah kebijakan-kebijakan lama mereka, dan melakukan evolusi terhadap basis ideologi mereka. Raphael Lefevre, seorang pengkaji Ikhwanul Muslimin, memberikan kredit kepada sayap non-kekerasan Ikhwan yang biasa disebut “faksi Aleppo.” Sejak di Suriah, faksi Aleppo memilih jalan damai selama melakukan perlawanan dan oposisi terhadap rezim Hafiz al-Assad. Di tahun 1990an awal, faksi Aleppo berhasil membawa citra positif bagi Ikhwan sebagai gerakan berideologi moderat. Pimpinan Ikhwan waktu itu, Ali al-Bayanuni dari Aleppo, menegaskan pemoderasian doktrin Ikhwan secara progresif. Pada awal 2000an, al-Bayanuni melakukan komitmen terhadap anti-kekerasan, perlindungan minoritas, serta upaya mempromosikan demokrasi. Itu adalah wacana-wacana yang dominan selama pengasingan Ikhwan.¹⁵

Fragmentasi ideologi para Islamis semacam itu menandakan semacam gejala baru dalam cara pandang mereka terhadap tatanan dunia yang sebelumnya mereka ingkari; seperti demokrasi, anti kekerasan, jihad damai, dan nilai-nilai kemoderasian yang sesuai dengan tuntutan dan tujuan pragmatis mereka. Dalam ranah ini, penulis Perancis seperti Gilles Kepel, melihatnya sebagai “pos-

¹⁵ Raphael Lefevre. *Ashes of Hama; the Muslim Brotherhood in Syria*. (New York: Oxford University Press. 2013), hlm. 170.

Islamisme;” yaitu orientasi dari beberapa kelompok Islamisme yang mengatasnamakan dan menggaungkan demokrasi dan HAM, serta menghindari doktrin dan ajaran-ajaran radikal, jihad bersenjata, dan paham-paham fundamentalisme (Salafi). Orientasi ini, menurut Kepel, ketika membaca kasus Bosnia dan Iran, merujuk kepada masuknya sikap demokratis terhadap agama.¹⁶

Dalam tilikan Kepel, perubahan orientasi ini disebabkan oleh kebangkrutan Islamisme baik secara politik maupun spritual, sehingga mengantarkan Islam Politik ke masa pos-islamisme. Kepel memberikan contoh seperti Tariq Ramadhan, cucu pendiri organisasi Ikhwanul Muslimin Hasan al-Banna, yang melalui buku dan seminar-seminarnya menyiratkan pengaruh positif untuk masyarakat Muslim di Perancis. Tariq mengajak pengintegrasian masyarakat Muslim ke dalam masyarakat Perancis.¹⁷

Pandangan Kepel tentang masa pos-Islamisme barangkali tepat untuk membaca aktivitas Ikhwanul Muslimin paska masa pengasingan dari Suriah 1982. Mereka ikut aktif kembali dengan tetap membawa ideologi dan doktrin-doktrin Islam Politik yang mengandaikan penerapan hukum Islam dan kode moral syariat, namun karena tuntutan pragmatisme dan perkembangan politik global yang dinamis, orientasi mereka juga berkembang dengan mengadopsi nilai-nilai demokratis Barat, toleransi kepada non-Muslim, serta seruan-seruan untuk meninggalkan cara kekerasan dalam upaya apapun, termasuk untuk menggulingkan rezim Suriah.

Ikhwanul Muslimin dan *Arab Spring* di Suriah 2011

Kekacauan dan konflik di Suriah dimulai tidak lama setelah beberapa kawasan Timur Tengah, khususnya Tunisia, Mesir, dan Libiya menyaksikan gelombang *Arab Spring* yang terus bergulung. Di

¹⁶ Lihat Gilles Kepel. *Jihad; Expansion et declin de l’islamisme*. (Paris: Gallimard, 2003), hlm. 386.

¹⁷ Walter Laqueur. “A Failure of Intelligence; Gilles Kepel’s obituary of Islamism was written before September 11.” *The Atlantic* (Maret 2002), <https://www.theatlantic.com/magazine/archive/2002/03/a-failure-of-intelligence/302442/>, diakses 19/04/2020 14:55 PM.

Tunisia, demonstrasi besar-besaran menuntut presiden Zaenal Abidin ben Ali (berkuasa selama 23 tahun) dimulai dengan “revolusi Yasmin,” paska seorang warga Tunis bernama Muhammad Bouazizi membakar dirinya sendiri sebagai bentuk protes terhadap aparat yang menyita barang dagangannya di salah satu jalan di kota Sidi Bouzaid pada 17 Desember 2010.¹⁸ Sementara di Mesir, masyarakat turun ke jalanan pada minggu terakhir bulan Januari 2011. Mereka bergerak setelah mengetahui ajakan demonstrasi melalui internet dan media sosial seperti Facebook, Twitter dan Youtube untuk berkumpul pada 25 Januari 2011 sebagai hari yang mereka sebut “Jumat kemarahan.” Ribuan masyarakat Mesir turun ke jalanan untuk menuntut penghapusan kemiskinan, buta huruf, pengangguran, kenaikan harga, dan korupsi; mereka juga menuntut kenaikan upah, reformasi birokrasi, referendum undang-undang, dan pemakzulan MPR.¹⁹ Hal serupa terjadi di Libya, seruan turun ke jalanan untuk menuntut pelengseran rezim Qaddafi menguat di media sosial dan internet; mereka menyerukan demonstrasi besar-besaran yang mereka namakan “perlawanan 17 Februari 2011” dan menjadikannya sebagai “hari kemarahan.”²⁰ Dua hari setelahnya, kota terbesar kedua di Libya, Benghazi, dilaporkan telah dikuasai oleh para demonstran.²¹

Sejak demonstrasi dan gelombang kekacauan di Suriah terjadi pada Maret 2011, Ikhwanul Muslimin Suriah yang sudah tiga dekade berada di pengasingan melihat hal tersebut sebagai kesempatan bagi mereka untuk kembali terlibat dalam aktivitas politik negara Suriah; dan bahkan membantu merancang masa depan negara itu paska Assad lengser. Pimpinan Ikhwanul Muslimin Suriah waktu itu, Muhammad Riyadh asy-Syaqfah, yang menggantikan Ali al-

¹⁸ RT. “Dzikra at-Tunisi Bu Azizi; Tsaurah Afrazat 11 hukumah bintizhar al-mansyud.” *Arabic RT* (17 Desember 2019). <https://bit.ly/2RSORmy>, diakses 19/04/2020 20:55 PM.

¹⁹ Almasrylyoum. “Indzar; al-Alaf yatazhaharuna dhid al-faqr wa al-bathalah wa al-ghala, wa al-fasad...*Almasrylyoum* (26 Januari 2011), <https://today.almasrylyoum.com/article2.aspx?ArticleID=286068>, diakses 19/04/2020 21:50 PM.

²⁰ Al-Jazeera. “Anba’ an tsalatsah qatla bi muzhaharat Libiya.” *Aljazeera.net* (16 Februari 2011). <https://bit.ly/2ysTFIa>, diakses 19/04/2020 22:52 PM.

²¹ Al-Jazeera. “Anba’ an suquth Benghazi biyadi al-mutazhahirin.” *Aljazeera.net* (19 Februari 2011). <https://bit.ly/2VIzHB8>, diakses 19/04/2020 22:53 PM.

Bayanuni, merespon secara aktif peristiwa di Suriah. Asy-Syaqfah mengemukakan keras sikap rezim Assad yang menggunakan cara-cara militer dalam meredam demonstrasi. Ia menegaskan bahwa pihak Ikhwanul Muslimin juga tidak sedang mencari panggung dengan aktif mendorong pelengseran Assad, karena itu diserahkan kepada kotak suara setelah Assad turun dari jabatannya. Ia menegaskan bahwa yang terpenting adalah bersatunya kekuatan-kekuatan oposisi.²²

Aktivitas Ikhwanul Muslimin juga terpantau di kawasan utara Suriah yang dikuasai oleh para pemberontak sejak kekacauan di Suriah dimulai pada Maret 2011. Mereka mulai menerbitkan koran mengenai perkembangan situasi Suriah, juga meluncurkan kanal televisi khusus yang mengudara di wilayah utara Suriah dan membuka kantor-kantor lokal di kota-kota yang berhasil direbut dari pasukan pemerintah.²³ Tentu saja prestasi Ikhwanul Muslimin dalam mendukung gelombang protes demi menjatuhkan Assad adalah terbentuknya organisasi oposisi terorganisir pertama, yaitu *al-majlis al-Wathani as-Suri*, atau Dewan Nasional Suriah (SNC; *Syria National Council*) yang didirikan pada Agustus 2011. Sebagai organisasi oposisi, proporsi keanggotaan dari Ikhwanul Muslimin menempati angka terbesar, yaitu seperempat anggota SNC yang totalnya mencapai 310 anggota.

SNC berbasis di Istanbul, Turki,²⁴ negara yang secara ideologi politik Islam waktu itu nampaknya memiliki kemiripan dengan agenda-agenda Ikhwanul Muslimin. Pada November 2012, SNC memutuskan untuk bergabung dengan kelompok oposisi lain, yaitu Koalisi Nasional untuk Revolusi Suriah dan Pasukan Oposisi atau *al-I'tilaf al-Wathani li Quwa ats-Tsaurah wa al-Mu'aradhah as-Suriyah*, yang

²² Ayman Agha. "Muhammad Riyadh asy-Syaqfah 'ala Qanat al-Jazirah al-Fadhaiyah." *Youtube.com* (20 Agustus 2011), <https://www.youtube.com/watch?v=LEdHka4a9Ng>, diakses 21/04/2020, 22:04 PM.

²³ Raphael Lefevre. "The Muslim Brotherhood Prepares for a Combeback in Syria." *Carnegie-mec.org* (15 Mei 2013). <https://carnegie-mec.org/2013/05/15/muslim-brotherhood-prepares-for-comeback-in-syria-pub-51732>, diakses 21/04/2020, 23:04 PM.

²⁴ Dw.com. *I'lan Ta'sis Majlis Wathaniy Suri yumattsil al-Mu'aradhah wa ats-Tsuwar*. <https://bit.ly/2VsSJvo>. Diakses 16/04/2020 09.28 AM.

dibentuk pada November 2012 di Doha, Qatar, yang saat pendiriannya dipimpin oleh tokoh agama asal Damaskus, Muadz al-Khatib. Dari total 60 kursi, SNC mendapatkan 22 kursi.²⁵

Aktivitas Ikhwanul Muslimin juga terpantau pada entitas-entitas pemerintahan sementara yang dibentuk untuk menyiapkan masa depan perpolitikan di Suriah. Pada Maret 2013, anggota Koalisi Nasional mengadakan konferensi di Istanbul untuk membentuk Pemerintahan Sementara Suriah (SIG; *Syrian Interem Government*) dan menunjuk Ghassan Hitto sebagai perdana menteri pertamanya. Hitto, yang berkebangsaan Amerika itu, meskipun tidak resmi tercatat sebagai anggota Ikhwanul Muslimin dan tidak diakui secara resmi sebagai bagian dari organisasi ini, ia dekat dengannya secara ideologi.²⁶ Hal itu juga yang barangkali membuatnya mendapatkan dukungan dari Ikhwanul Muslimin yang ada dalam SIG.²⁷ Layaknya sebuah pemerintahan, kementerian-kementerian dibentuk dan Tentara Bebas Suriah diberikan mandat memilih menteri Pertahanan. Empat bulan kemudian, setelah pengangkatan Ahmad Assi Jarba sebagai ketua oposisi utama Koalisi Nasional, Ghassan Hitto menyatakan mengundurkan diri dari Pemerintahan Sementara Suriah.²⁸ Selain SIG, kekuatan pemerintahan alternatif juga mencuat pada tahun 2017, oposisi Suriah membentuk Pemerintah Penyelamatan Suriah (SSG; *Syrian Salvation Government* atau *Hukumah al-Inqadz as-Suriyah*) dengan menunjuk Muhammad asy-Syeikh sebagai perdana menterinya. Mantan pembentuk Tentara Bebas

²⁵ Rania el Gamal. *Syrian opposition agrees deal, chooses preacher as leader*. <https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-doha/syrian-opposition-agrees-deal-chooses-preacher-as-leader-idUSBRE8AA0H320121111>, diakses 16/04/2020 09.42 AM.

²⁶ Hassan Hassan. "Hold Sway over Syrian Opposition." *Al-monitor.com* (21 Maret 2013), <https://www.al-monitor.com/pulse/originals/2013/03/syria-ghassan-hitto-muslim-brotherhood.html>, diakses 21/04/2020, 23:49 PM.

²⁷ Syrian Observer. "Who's who: Ghassan Hitto." *Syrianobserver.com* (20 Mei 2013), https://syrianobserver.com/EN/who/35656/whos_who_ghassan_hitto.html, diakses 21/04/2020, 23:52 PM.

²⁸ Bbc.com. *Syria opposition government head Ghassan Hitto resigns*. <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-23232189> diakses 16/04/2020 11:52 PM.

Suriyah (FSA), Riad al-Asad kembali aktif ke permukaan dan ditunjuk oleh SSG sebagai wakil Perdana Menteri Urusan Militer.²⁹

Hubungan Ikhwanul Muslimin dan Milisi Bersenjata di Suriyah

Tidak lama setelah Suriyah dilanda kekacauan dan protes yang menyebar di banyak wilayah, Ikhwanul Muslimin yang sudah berada di pengasingan mulai mengajak untuk kembali ke Suriyah dan menyusun rencana di area-area yang sudah ditaklukkan para pasukan revolusi Suriyah. Keberadaan Ikhwanul Muslimin di lapangan Suriyah tentu saja bersinggungan langsung dengan kelompok milisi bersenjata dengan berbagai macam latar belakang dan ideologinya. Ikhwan selalu menegaskan bahwa yang menyatukannya dengan kelompok bersenjata lainnya hanyalah “keinginan untuk menjatuhkan Assad.” Pimpinan Ikhwan di Suriyah, Muhammad Hikmat Walid mengatakan kepada Reuters, “Kami mendorong orang-orang untuk kembali ke Suriyah. Saya bisa mengatakan bahwa jumlah mereka mencapai ratusan.”³⁰ Setelah itu, banyak orang-orang Ikhwan yang berkumpul dan beraktivitas di kota-kota besar Suriyah, utamanya Idlib.

Melalui Reuters, Orient-news memberitakan bahwa menurut orang-orang Suriyah, Ikhwanul Muslimin mendukung kelompok milisi bersenjata seperti Jaisy al-Mujahidin. Seorang pegiat politik yang berbasis di Aleppo, Yasir al-Hajji mengatakan, “Saya percaya bahwa Ikhwanul Muslimin mendukung Jaisy al-Mujahidin dan kelompok bersenjata lainnya.” Sebagian yang lain menyebut bahwa Ikhwanul Muslimin adalah aktor di balik pendirian dan pendanaan milisi Failaq asy-Syam.³¹ Di tingkat elit Ikhwanul Muslimin, suara mengenai keterlibatan organisasi di lapangan dan hubungannya dengan milisi

²⁹ Middleeastmonitor. com. *Syria opposition groups form new government in Idlib*. <https://www.middleeastmonitor.com/20171103-syria-opposition-groups-form-new-government-in-idlib/>, diakses 17/04/2020 12:07 AM>

³⁰ Dasya Avanasifa. “Ba’da Sanawat al-Manfa; al-Ikhwan al-Muslimun ya’uduna ila Suriya..” *Ara.reuters.com* (7 Mei 2015), <https://ara.reuters.com/article/topNews/idARAKBN0NS17Q20150507>, diakses 22/04/2020, 14:47 PM.

³¹ Orient-news.net. “Ba’da sanawat al-Manfa; Nuwat al-Ikhwan ta’udu ila Suriyah.” *Orient-news.net* (07 Mei 2015), <https://bit.ly/2KnEtIp>, 22/04/2020, 14:54 PM.

bersenjata juga berasal dari tokoh-tokoh Ikhwan, meski seringkali di antara mereka sendiri saling membantah satu sama lain. Salah satu anggota SNC, Mulhim ad-Darubi misalnya, yang berasal dari Ikhwanul Muslimin, sebagaimana yang dikutip *asy-Syarq al-Ausath*, menyinggung bahwa organisasi telah membentuk beberapa kelompok bersenjata di dalam Suriah sejak tiga bulan yang lalu. Tugasnya adalah, sebagaimana yang dikatakan ad-Darubi, melindungi nyawa rakyat Suriah dan menjamin perlindungan bagi orang-orang yang dizalimi oleh rezim. Bagi ad-Darubi, hal itu merupakan suatu kewajiban yang dibenarkan, juga kewajiban agama yang memuliakan banyak orang. Ad-Darubi melanjutkan bahwa kelompok-kelompok milisi bersenjata bentukan Ikhwan tersebar di mayoritas wilayah dan provinsi Suriah, khususnya kawasan-kawasan yang sedang berkecamuk.³²

Surat kabar *online* Telegraph melansir analisis dari Ruth Sherlock dan Richard Spencer mengenai keberadaan milisi bersenjata yang tergabung ke dalam organisasi Ikhwanul Muslimin, yang menamakan dirinya dengan “Milisi Bersenjata Ikhwanul Muslimin.” Mereka menyebar di ibukota Damaskus, juga beberapa area yang dikuasai oposisi seperti Homs dan Idlib. Keberadaan mereka bahkan terkait dengan organisasi oposisi besar seperti SNC (*Syrian National Council*), sebagaimana yang diakui oleh salah satu pengatur milisi, Abu Hamza. Pendanaan untuk milisi yang berafiliasi dengan Ikhwan juga berasal dari orang-orang Ikhwan. Putera dari ayah yang dulu aktif sebagai Ikhwanul Muslimin di Suriah, Hossam Abu Habel, mengumpulkan dana sekitar 40 sampai 50 ribu dollar perbulan untuk menopang kebutuhan senjata milisi bersenjata di Homs.³³

³² Paula Asthah. “Al-Ikhwan al-Muslimun li asy-Syarq al-Ausath: Ansyah`na Kataib Musallahah...” *Aawsat.com* (5 Agustus 2012), <https://bit.ly/2RZd8Hq>, diakses 22/04/2020, 22:05.

³³ Ruth Sherlock, Richard Spencer. “Muslim Brotherhood Establishes Militia inside Syria.” *Telegraph* (03 Agustus 2012), <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/syria/9450587/Muslim-Brotherhood-establishes-militia-inside-Syria.html>, diakses 23/04/2020, 07:11 AM.

Dugaan mengenai keterlibatan khusus Ikhwanul Muslimin dalam medan perang Suriah dengan mendirikan kelompok-kelompok bersenjata di lapangan, atau memiliki hubungan khusus dengan mereka ditentang oleh Ikhwanul Muslimin yang sejak awal menegaskan organisasi sama sekali tidak memiliki sayap milisi bersenjata di Suriah. Pimpinan Ikhwan saat itu, Riyadh asy-Syaqfah, menampik dugaan keterlibatan organisasi dengan kelompok bersenjata di lapangan. Sebagaimana yang dilansir oleh Aljazeera, asy-Syuqfah menegaskan bahwa dukungan organisasi selalu sejalan dengan revolusi Suriah yang damai. Pihaknya telah melakukan upaya untuk membantu para revolusioner di Suriah dengan terus menghubungi mereka dan mengabarkan pencapaian mereka ke media. Asy-Syaqfah memaklumi jika banyak anggota pejuang revolusi Suriah yang mengangkat senjata, karena itu bagian dari melindungi nyawa. Organisasi sendiri tidak secara khusus membentuk sebuah kelompok bersenjata yang berafiliasi dengannya. Menurut asy-Syaqfah, banyak kelompok bersenjata yang memiliki cara pandang Islam moderat menghubungi organisasi dan diberikan nasihat untuk membentuk semacam payung khusus untuk menaungi pergerakan mereka. Payung organisasi itu kemudian dibentuk di Istanbul dengan nama *Haiah Duru' ats-Tsaurah* (Organisasi Perisai Revolusi). Organisasi ini, menurut pengakuan asy-Syaqfah, berdiri sendiri dan bukan menjadi sayap milisi kelompok Ikhwanul Muslimin.³⁴

Penolakan dan pengingkaran keterlibatan organisasi dalam jaringan milisi bersenjata di Suriah berasal dari elit-elit Ikhwanul Muslimin yang tengah membangun citra sebagai oposisi moderat di hadapan dunia internasional. Jika Ikhwan mengakui bahwa mereka memiliki sayap milisi di Suriah, atau ternyata kelompok revolusionernya berafiliasi dengan para jihadis-ekstremis, perjuangan Ikhwan untuk terlibat secara politik di masa depan Suriah paska-Assad akan terhambat. Meskipun diketahui bahwa Barat seperti

³⁴ Ahmad Da'dusy. "Asy-Syuqfah: Laisa hunaka Tanzhim Musallah li Ikhwan Suriya." *Aljazeera.net* (10 April 2013), <https://bit.ly/2xP14BG> diakses 23/04/2020, 08:12 AM.

Amerika, Inggris dan negara muslim lain seperti Turki, Qatar dan Saudi mendukung kelompok bersenjata Suriah, utamanya FSA dan faksi milisi lainnya, mereka tetap mengandaikan cara-cara revolusi yang damai dan menjauhi tipikal perlawanan ekstrem yang menghalalkan segala cara seperti yang dilakukan oleh Jabhat Nusrh dan ISIS. Ikhwan tentu saja tidak ingin citranya buruk dan tercoreng di hadapan negara-negara tersebut karena keterlibatannya dengan faksi milisi ekstremis.

Di Suriah, nama Ikhwanul Muslimin memang sudah tercoreng di hadapan pemerintah, khususnya setelah peristiwa pemberontakan Ikhwan yang berakhir dengan pemberangusan kota Hama, basis perlawanan mereka, oleh kekuatan pasukan pemerintah pada tahun 1982. Munculnya tendensi ke arah kekerasan oleh organisasi ini nampaknya terjadi karena pragmatisme Ikhwan yang mengikuti arus perubahan perpolitikan global dibandingkan menjadi basis ideologi mereka. Pendiri Ikhwanul Muslimin, Hasan al-Banna, nampaknya juga tidak secara ideologis mengizinkan dan mengembangkan cara-cara kekerasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di dalam buku *Majmu'ah Rasail Hasan al-Banna*, pada pembahasan mengenai jihad, al-Banna memang secara tegas mendorong umat Muslim untuk melakukan jihad perlawanan terhadap siapapun yang menyerang kehormatan, negara, nyawa, dan agama. Setelah membeberkan ayat jihad, puluhan hadis yang mendorong jihad, serta pendapat ulama fikih terkait keutamaan dan hukum jihad, al-Banna tetap mengukuhkan bahwa dalam jihad, umat Muslim harus mengedepankan kasih sayang. Ketika berperang, umat Muslim tidak boleh melukai tawanan, mencuri atau menghancurkan harta benda, melakukan pemerkosaan atau pengrusakan.³⁵

Formulasi pemikiran radikal dalam tubuh Ikhwan dan nantinya menginspirasi pergerakan banyak kelompok jihadis, nampaknya mencuat setelah Sayyid Qutb, salah satu pimpinan anggota Ikhwanul Muslimin Mesir menerbitkan bukunya yang

³⁵ Hasan al-Banna. *Majmu'ah rasail al-imam asy-Syahid Hasan al-Banna*. Versi terjemahan Bahasa Inggris oleh International Islamic Federation of Student Organizations, hlm. 257.

berjudul *Ma'alim fi ath-Thairq* (petunjuk jalan) pada tahun 1964. Dalam bukunya, Qutub menegaskan bahwa pemahaman Muslim tentang jihad sudah salah kaprah; yaitu bahwa Islam tidak melakukan jihad kecuali jihad ofensif (untuk bertahan). Bagi Qutub, ciri-ciri jihad Islam adalah “bergerak melawan,” bukan bertahan. Ia mengandaikan jihad di masa lampau dilakukan dengan menghancurkan rezim-rezim politik yang berkuasa saat itu, atau memaksanya untuk membayar jizyah. Qutub meyakini bahwa jihad merupakan roh Islam yang tidak saja ditujukan di masa lampau, tetapi juga berlaku hari ini. Jihad digaungkan untuk menghancurkan penghambaan manusia kepada manusia dan menggantikannya dengan penghambaan kepada Allah saja. Hal itu bisa dilakukan dengan menghancurkan tatanan pemerintahan yang tengah berkuasa dan menggantinya dengan tatanan Islami di mana hanya Allah saja yang pantas menjadi “hakimnya.”³⁶

Di Suriah, transformasi Ikhwanul Muslimin ke arah kekerasan dimulai sejak partai Ba'ats berkuasa pada tahun 1963. Perlawanan dengan menggunakan kekerasan dari Ikhwanul Muslimin terhadap rezim Ba'ats yang dipimpin presiden Hafiz al-Assad dimulai dari kalangan Ikhwan muda. Dalam tilikan Abdullah Hanna³⁷, perlawanan tersebut melahirkan kelompok radikal yang mengajak kepada jihad melawan “rezim Nushairiyah yang kafir.” Kelompok berideologi ekstrem ini dikepalai oleh Marwan Hadid, pria kelahiran Hama pada tahun 1934. Hadid ditemani oleh ideolog ekstrem Ikhwan bernama Sa'id Hawwa, penulis Ikhwan produktif yang dipengaruhi oleh pemikiran-pemikiran Sayyid Qutb. Sa'id Hawwa bertanggung jawab atas tersebarnya metode kekerasan dalam gerakan Islam politik di Suriah, di samping ia juga menjadi pendakwah jihad secara global.

Dalam kajiannya terkait sejarah Ikhwanul Muslimin di Suriah, Dara Conduit menyebut bahwa Marwan Hadid meninggalkan

³⁶ Sayyid Qutb. *Ma'alim fi ath-Thariq*, Cet. Ke-6, (Beirut, Kairo: Dar asy-Syuruq, 1979), hlm. 58-60.

³⁷ Abdullah Hanna. *Shafahat min Tarikh al-Ahzab as-Siyasiyyah fi Suriyah*. (Doha: al-Markaz al-Arabi li al-Abhats wa Dirasah as-Siyasiyat, 2018).

warisan yang termanifestasi dalam pembentukan sayap milisi radikal Ikhwan yang bernama *ath-Thali'ah al-Muqatilah* (Perlawanan Baris Depan), yang justru menarik banyak minat anggota Ikhwan muda untuk bergabung dengannya. Melalui Perlawanan Baris Depan ini, Ikhwanul Muslimin melakukan serentetan aksi pembunuhan dan teror di Suriah. Di bawah kepemimpinan Abdussattar az-Zaim pada 1976, milisi ini melancarkan upaya pembunuhan terhadap para pejabat dan aliansi rezim. Korban pertama mereka adalah kepala intel Hama sekaligus sepupu Hafiz al-Assad, Muhammad Ghazah. Beberapa nama jebolan milisi ini bergerak melakukan aksi-aksi kekerasan yang menargetkan unsur rezim, seperti Adnan Uqlah, Ibrahim Yusuf yang bertanggung jawab dalam peristiwa pembantaian Mahasiswa Akademi Artileri tahun 1979, Abu Burhan yang menjadi pelatih utama Arab-Afghan saat konflik dengan Soviet, dan Ridhwan Nammus yang nantinya menjadi tokoh senior kelompok Jabhat an-Nusrah (al-Qaeda Suriah) selama konflik 2011.³⁸

Meskipun para pimpinan dan elit Ikhwan, baik dulu dan sekarang, menentang keras penggunaan kekerasan yang dilakukan oleh anggota atau simpatisannya sendiri, namun ideologi politik Islam yang memegang teguh prinsip jihad perlawanan nampaknya sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sisi pergerakan Ikhwanul Muslimin. Bagi banyak kalangan anggota Ikhwan muda, prinsip jihad perlawanan yang menggunakan cara kekerasan dibenarkan selama ditujukan untuk jihad *fisabilillah*; sebuah ideologi yang berakar kuat dalam tulisan-tulisan Ikhwan senior seperti Sayyid Qutb.

Kekerasan dan tindakan terorisme yang dilakukan oleh banyak milisi bersenjata di lapangan selama konflik Suriah tentu merujuk kepada kelompok berideologi Islam radikal seperti ISIS dan Jabhat an-Nusrah, serta banyak sempalan kelompok milisi lain yang meskipun namanya berbeda-beda, cara dan narasi mereka kerap menuju kepada kekerasan dan ujaran sektarian yang semakin

³⁸ Dara Conduit. *The Muslim Brotherhood in Syria*. (Cambridge University Press. 2019), hlm. 100-101.

menyulut kebencian terhadap pihak yang mereka sebut sebagai lawan. Meskipun secara ideologi dan organisasi, Ikhwanul Muslimin tidak ada kaitan dan hubungan dengan kelompok jihadis radikal di Suriah, organisasi Ikhwan tetap memiliki sejarah panjang terkait kekerasan dan terorisme di masa lalu dan tidak menutup kemungkinan Ikhwan “meridai” eskalasi kekerasan serupa selama konflik Suriah, karena tujuan puncak adalah tergulingnya rezim Bashar al-Assad.

Respon para ideolog, agamawan, dan ulama yang terindikasi berada dalam lingkungan Ikhwanul Muslimin juga membantu menjelaskan sikap kompromistis Ikhwan terhadap prinsip demokrasi non-kekerasan yang selalu mereka kampanyekan. Agawaman dan ulama yang akrab dengan Ikhwanul Muslimin seperti Usamah ar-Rifai, yang juga menjabat sebagai ketua Ikatan Ulama Muslim Suriah, saat menghadiri muktamar ulama untuk mendukung jihad di Suriah, menyuarakan perlawanan terhadap pemerintahan Assad dengan menggunakan seruan-seruan yang bersifat sektarianisme. Ia menganggap bahwa yang terjadi di Suriah adalah peperangan yang dipimpin oleh Syi’ah Shafawiyah terhadap Sunni yang dipimpin oleh Iran.³⁹ Ulama besar Ikhwan seperti al-Qardhawi misalnya, di banyak kesempatan selalu mengajak jihad ke Suriah untuk memerangi rezim Assad yang menurutnya sudah menzalimi bangsanya sendiri.⁴⁰

Ikhwanul Muslimin dan Milisi Bersenjata Moderat

Di antara banyaknya faksi kelompok bersenjata yang bertempur melawan Assad di lapangan Suriah, beberapa dikategorikan oleh dunia internasional sebagai kelompok teroris seperti sayap Al-Qaeda di Suriah, Jabhat an-Nusrah dan kelompok Negara Islam (ISIS). Banyak faksi lain yang secara keanggotaan dan afiliasi memang tidak masuk ke dalam Jabhat an-Nusrah maupun ISIS, tetapi secara ideologi memiliki kesamaan; seperti penggunaan

³⁹ Alarabiya.net. “Min al-Qahirah; Ulama al-Muslimin yad’una ila al-Jihad fi Suriya.”

Alarabiya.net (13 Juli 2013), <https://bit.ly/2x4H6m9>, diakses 24/04/2020, 11:15 AM>

⁴⁰ Hamza Bakour. “‘Ajl; al-Qardhawi yu’linu al-Jihad fi Suriya.” *Youtube.com* (20 Oktober 2012), <https://www.youtube.com/watch?v=g2LxmoMV20M>, diakses 24/04/2020, 14:36 PM.

kekerasaan, cara-cara teror, dan memanfaatkan tendensi kebencian sektarian. Ikhwanul Muslimin sejak awal, setidaknya kelompok moderatnya, menyatakan tidak setuju terhadap cara-cara kekerasan, teror, dan perusakan terhadap asas-asas demokrasi. Kelompok Salafi-Jihadis seperti Jabhat an-Nusrah tentu tidak mendambakan penerapan sistem demokrasi Barat di masa depan Suriah, karena cita-cita mereka adalah pembentukan negara agama yang berasaskan kode moral Syariat Islam secara menyeluruh. Pandangan yang bertentangan dengan nilai-nilai demokratis seperti itu tentu saja tidak disepakati oleh Ikhwan. Pada 25 Maret 2012, Ikhwan Suriah mengeluarkan perjanjian yang dinamakan '*ahd wa mitsaq* (Persetujuan dan Perjanjian) yang dianggap sebagai pondasi untuk membentuk masyarakat baru, yang didirikan untuk menciptakan hubungan nasionalisme modern dan keamanan antara komponen masyarakat Suriah. Perjanjian tersebut juga mengandaikan masa depan Suriah setelah Assad sebagai negara sipil modern.⁴¹

Komitmen Ikhwan terhadap demokrasi, negara sipil, dan anti kekerasan tidak menghalanginya untuk membentuk atau mendukung di balik layar faksi-faksi bersenjata di Suriah yang melakukan cara-cara moderat dalam upaya penggulingan Assad. Sebagaimana yang telah disebut sebelumnya, Ikhwan membentuk payung kelompok bersenjata di lapangan seperti *Duru' ats-Tsaurah* sebagai wakil Ikhwan di barisan petempur. Di samping itu, Ikhwan juga melakukan pendekatan dengan kelompok Salafi lain yang menurutnya moderat, mengingat pamor pasukan Salafi di lapangan semakin naik dan berhasil mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat pro oposisi.

Di sini, Ikhwanul Muslimin terlihat memainkan sikap pragmatisnya dalam setiap eskalasi perkembangan revolusi di Suriah. Meskipun dikatakan menolak cara-cara teror yang dilakukan Salafi-Jihadis seperti Jabhat an-Nusrah dan ISIS, Ikhwan tetap menganggap mereka bagian dari pasukan revolusioner yang memperjuangkan masa depan Suriah. Dalam tulisan Aron Lund, Ikhwan melakukan

⁴¹ Aljazeera. "Watsiqah 'ahd wa mitsaq Ikhwan Suriya." *Aljazeera.net* (26 Maret 2012), <https://bit.ly/2Y1Xdfh>, diakses 25/04/2020, 10:53 AM.

pembelaan terhadap unsur Jabhat an-Nusrah karena menentang keputusan Amerika yang menyebut Jabhat an-Nusrah sebagai kelompok teroris. Zuhair Salim misalnya, juru bicara Ikhwan di Suriah mengajak untuk meninjau ulang keputusan Amerika tersebut. Wakil Ketua Ikhwan, Faruq Thaifur juga menegaskan bahwa Jabhat an-Nusrah adalah kelompok yang dapat diandalkan untuk melindungi negara dan masyarakat sipil dari pasukan rezim Assad. Pimpinan Ikhwan saat itu, asy-Syaqfah bahkan menyebut para milisi jihadis sebagai “saudara sepersenjataan.”⁴²

Sebab adanya hubungan Ikhwan dengan aliran Salafi-jihadis, meskipun tidak diakui secara terang-terangan, dapat dijelaskan dengan sejarah panjang sayap jihadis radikal dalam tubuh Ikhwan sendiri. Dalam kasus Suriah, pergerakan Ikhwanul Muslimin dengan sayap Salafi-jihadis merujuk kepada peran para pegiat kelompok *ath-Thali'ah al-Muqatilah*, organisasi sayap militer Ikhwan yang sukses membentuk kelompok Salafi radikal. Selama revolusi Suriah, banyak mantan pegiat *ath-Thali'ah* kembali memasuki medan peperangan seperti Luay az-Za'bi, Abdul Mun'im Musthafa Halimah, Muhammad Bahaya (Abu Khalid as-Suri), dan Abu Mus'ab as-Suri. Abu Khalid dan Abu Mus'ab, keduanya merupakan tokoh jebolah milisi Ikhwan yang memiliki hubungan dengan pembesar Alqaeda seperti Usamah bin Laden dan Aiman azh-Zhawahiri. Saat aktif kembali dalam upaya penggulingan Assad, mereka mendirikan kelompok-kelompok milisi Islam Jihadis di beberapa wilayah. Az-Za'bi misalnya, membentuk kelompok *al-Mu`minuna yusyarikuna*. Dan yang paling menonjol tentu saja Abu Khalid as-Suri yang menjadi salah satu pimpinan kelompok *Ahrar asy-Syam al-Islamiyah* yang berhaluan Salafi-Jihadi Abu Khalid

⁴² Aron Lund. “Struggling to Adapt: the Muslim Brotherhood in a New Syria.” *Carnegieendowment.org* (07 Mei 2013), <https://carnegieendowment.org/2013/05/07/struggling-to-adapt-muslim-brotherhood-in-new-syria-pub-51723>, diakses 25/04/2020, 11:32 AM.

juga ditugaskan oleh Ayman azh-Zhawahiri untuk menjadi penengah antara Alqaeda Suriah (Jabhat an-Nusrah) dan ISIS.⁴³

Melihat beberapa fakta di atas, nampaknya klaim Ikhwan yang berkomitmen untuk hanya mendukung faksi bersenjata moderat perlu diragukan. Di sisi lain, apa yang mereka sebut sebagai “kelompok milisi moderat,” atau bahasa Amerika dan oposisi secara umum sebagai “pemberontak moderat,” tidak sepenuhnya akurat jika melihat langsung ke lapangan tempat semua faksi bersenjata bertempur. Beberapa faksi milisi bersenjata di Suriah yang dianggap Barat sebagai “pemberontak moderat,” diketahui melakukan tindakan-tindakan teror dan kekerasan. Mereka disebut sebagai faksi moderat karena bergerak dan beroperasi sebelum kedatangan faksi jihadis seperti Jabhat an-Nusrah dan ISIS yang baru masuk ke Suriah tiga tahunan setelah protes melanda Suriah. Selain al-Jaisy al-Hur (*Free Syrian Army*), beberapa faksi pemberontak moderat terbentuk sejak tahun 2011, seperti Pasukan Nuzuddin Zenki yang pusat komandonya terletak di Aleppo dan kawasan pinggirannya. Faksi yang menginduk kepada al-Jaisy al-Hur ini mengaku sebagai faksi moderat, sebagaimana pengakuan pimpinannya Syekh Taufiq Syihabuddin,⁴⁴ ketika diwawancara oleh kanal Aljazeera. Namun di media sosial tersebar sebuah video yang memperlihatkan beberapa orang bersenjata tengah membunuh seorang anak kecil berumur 12 tahun di pinggiran Apleppo. Para pelaku dalam video tersebut berasal dari faksi Nuruddin Zenki yang disebut oleh Barat sebagai faksi moderat. Tersebarnya video tersebut membuat Amerika meninjau ulang pembiayaan untuk faksi Nuruddin Zenki dan mencabut statusnya sebagai “pemberontak moderat.”⁴⁵

⁴³ Al-akhbar. “al-Ikhwan wa as-Salafiyun fi al-‘am ar-rabi’ li al-azmah as-Suriyah.” *Al-akhbar.com* (07 November 2014), <https://al-akhbar.com/Opinion/4092>, diakses 25/04/2020, 13:08 PM.

⁴⁴ Aljazeera. “Kataib Nuruddin Zenki.” *Aljazeera.net* (24 Juli 2016), <https://bit.ly/3eOzHZb>, diakses 26/04/2020, 11:45 AM.

⁴⁵ RT. “Vidio yuzhiru thiflan yadzbahuhu Mu’aridhuna Suriyuna.” *Arabic.rt.com* (19 Juli 2016), <https://bit.ly/2KFpJLL>, diakses 26/04/2020, 11:46 AM.

Pada akhirnya, faksi Nuruddin Zenki bergabung dengan koalisi Badan Pembebasan Syam (*Hai`ah Tahrir asy-Syam*), yang juga memuat faksi lain bernama Jabhat Fath asy-Syam yang dulunya bernama Jabhat an-Nusrah⁴⁶. Pada tahun 2017, organisasi ini melakukan tindakan terorisme di ibukota Damaskus. Mereka menyatakan bertanggung jawab atas serangan dua bom bunuh diri yang mengakibatkan setidaknya 40 orang terbunuh.⁴⁷

Kelompok yang didukung Amerika bahkan menentang Amerika sendiri dengan memilih bergabung dengan kelompok milisi jihadis yang terbukti lebih efektif dan banyak meraih kesuksesan dalam melawan pasukan Assad dan koalisinya. Ada sekitar 29 kelompok⁴⁸, termasuk pasukan petempur dan komite sipil menandatangani petisi untuk melakukan demonstrasi massa guna mendukung kelompok Jabhat an-Nusrah, kelompok milisi yang berafiliasi dengan Alqaeda dan dianggap sebagai organisasi teroris oleh Gedung Putih. Di sini, meskipun FSA (*Free Syrian Army*) terpisah dari Jabhat an-Nusrah, banyak pimpinan FSA yang menyuruh anggotanya untuk bekerja sama dengannya. Kelompok teroris Jabhat an-Nusrah dan pemberontak moderat dukungan Amerika, FSA, melakukan serangan gabungan ke Idlib pada tahun 2013. An-Nusrah bekerja sama dengan beberapa unit milisi Islam dan FSA yang berhasil menghimpun lebih dari 2000 petempur dari tujuh unit milisi yang berbeda. Unit FSA yang tergabung dalam serangan tersebut

⁴⁶ Hosam al-Jablawi. "Nour al-Din al-Zenki Movement: How a Once Moderate Group Joined Fateh al-Sham." *Atlanticcouncil.org* (17 Februari 2017),

<https://www.atlanticcouncil.org/blogs/syriasource/nour-al-din-al-zenki-movement-how-a-once-moderate-group-joined-fateh-al-sham/>, diakses 26/04/2020, 12:46 Pm.

⁴⁷ Aljazeera. "Tahrir al-Sham claims bombings in Syria's Damascus." *Aljazeera.com* (12 Maret 2017),

<https://web.archive.org/web/20190411130751/https://www.aljazeera.com/news/2017/03/hard-line-group-syria-claims-deadly-damascus-bombings-170312151904118.html>, diakses 26/04/2020, 12:43 PM.

⁴⁸ Ruth Sherlock. "Syrian rebels defy US and pledge allegiance to jihadi group."

Telegraph.co.uk (10 Desember

2012), <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/syria/9735988/Syrian-rebels-defy-US-and-pledge-allegiance-to-jihadi-group.html>, diakses 28/04/2020, 10:20 AM.

adalah *Liwa` at-Tauhid* (Pasukan Tauhid), *Suqur asy-Syam* (unit FSA di Idlib), *Liwa` al-Hurriyah* (formasi lain dari FSA), dan lain-lain.⁴⁹

Liwa` at-Tauhid, faksi FSA yang bertempur bersama Jabhat an-Nusra, dilaporkan menerima sumber dana dari Ikhwanul Muslimin. Dalam tilikan Conduit⁵⁰, Ikhwanul Muslimin sangat akrab dengan Liwa` at-Tauhid sehingga ada yang meyakini bahwa faksi milisi ini merupakan sayap bersenjata milik Ikhwan. Entah diketahui oleh Ikhwan al-Muslimin atau tidak, faksi Liwa` at-Tauhid memang memandang Jabhat an-Nusra sebagai mitra untuk bekerja sama, dan tidak menutup kemungkinan, keduanya memiliki pandangan dan ideologi; seperti dalam kebolehan menggunakan cara-cara kekerasan dan teror untuk mencapai tujuan tertentu. Faksi milisi yang berjumlah sekitar 7000 petempur ini mengaku bahwa Jabhat an-Nusrah adalah saudara mereka.⁵¹

Fakta-fakta tersebut barangkali menjadi alasan di balik keputusan beberapa negara untuk memasukkan organisasi Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi teroris. Uni Emirat Arab misalnya, memasukkan nama Ikhwanul Muslimin di antara 84 organisasi teroris yang dirilis oleh Kabinet UEA.⁵² Pada penghujung tahun 2013, pemerintah Mesir menetapkan secara resmi Ikhwanul Muslimin sebagai organisasi teroris setelah bom bunuh diri meledak di markas kepolisian kota Mansurah, yang membunuh setidaknya 16 orang dan melukai lebih dari 100 orang.⁵³ Di tahun 2014, kerajaan Arab Saudi, melalui Kementerian Luar Negeri, juga memasukkan Ikhwan

⁴⁹ Bill Roggio. "Al-Nusrah Front launches joint assaults with numerous Syrian rebel groups." *Longwarjournal.org* (31 Juli 2013), https://www.longwarjournal.org/archives/2013/07/al_nusrah_front_laun_1.php, diakses 28/04/2020, 10:34 AM.

⁵⁰ Dara Conduit. *The Muslim Brotherhood in Syria*, (Cambridge University Press. 2019), hlm. 206.

⁵¹ Aljazeera. "Liwa` at-Tauhid bi Suriya: Jabhat an-Nushrah Ikhwanuna." *Aljazeera.net* (21 Desember 2012), <https://bit.ly/2VHjQ79>, diakses 28/04/2020, 13:54 PM.

⁵² Arabic.cnn. "Al-Imarat ta'tamidu qaimah tadhummu 84 tanzhiman wa jama'ah Irhabyah..." *Arabic.cnn.com* (16 November 2014), diakses 28/04/2020, 14:00 PM.

⁵³ Bbc.com. "Egypt's Muslim Brotherhood declared 'terrorist group.'" *Bbc.com* (25 Desember 2013), <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-25515932>, diakses 28/04/2020, 14:07 PM.

Muslimin ke dalam daftar organisasi dan kelompok teroris, termasuk ISIS, Jabhat an-Nusrah, Hizbullah, Hauthi, dan lainnya.⁵⁴

Kesimpulan

Sepanjang keterlibatan Ikhwanul Muslimin dalam konflik Suriah, nampak bahwa mereka mengambil jarak dari kelompok bersenjata yang berhaluan Salafi-Jihadis meskipun dalam beberapa kesempatan, Ikhwan tidak serta merta menোকak kehadiran mereka sebagai bagian dari pasukan revolusioner yang mampu mengubah masa depan Suriah. Ikhwan Suriah memandang bahwa jika terlalu jauh terlibat dengan kelompok ekstremis, citra mereka di dunia internasional akan dipandang negatif dan dapat menghambat cita-cita organisasi untuk membangun karir secara politik di Suriah pasca-Assad. Di tingkat lobi politik internasional, setelah melalui perjalanan sebagai oposisi di berbagai lembaga dan organisasi, Ikhwanul Muslimin Suriah juga nampaknya tidak berhasil menorehkan pengaruh dan prestasi yang menawarkan ataupun memberikan langkah strategi yang jelas bagi masa depan Suriah setelah Assad jatuh. Melihat hal itu, berikut beberapa kesimpulan penting terkait keterlibatan Ikhwanul Muslimin dan peran mereka sejauh ini dalam konflik Suriah yang telah, dan masih berlangsung selama 9 tahun tersebut:

- a. Sebagai bagian dari oposisi Suriah, Ikhwanul Muslimin menjadi organisasi yang terbilang memiliki peran yang cukup signifikan dalam membentuk wadah-wadah oposisi dan melaukan lobi politik di dunia internasional untuk menekan pemerintahan Bashar al-Assad. Hampir semua organisasi yang dibentuk sebagai payung oposisi atau penampung suara rakyat Suriah diisi oleh anggota Ikhwanul Muslimin, bahkan banyak elit Ikhwan yang menempati posisi tinggi di dalam organisasi tersebut. Kesuksesan Ikhwan dalam hal itu dilatarbelakangi perkembangan Ikhwanul Muslimin yang bergerak dengan dinamis selama masa pengasingan 30 tahun semenjak

⁵⁴ Alarabiya.net. "As-Su'udiyah: Hizbullah wa al-Ikhwan wa Da'isy Jama'at Irhabiyyah." *Alarabiya.net* (07 Maret 2014), <https://bit.ly/3aKHNYX>, diakses 28/04/2020, 14:12 PM.

peristiwa Hamah 1982. Ikhwanul Muslimin selama ini membentuk jaringan keanggotaan dan mitra lintas negara, bahkan di negara-negara Barat dan Eropa sekalipun, sehingga memudahkan Ikhwanul Muslimin untuk membentuk organisasi-organisasi yang memayungi revolusi di Suriah.

- b. Meski tidak diakui secara terang-terangan, Ikhwanul Muslimin diam-diam membentuk faksi milisi bersenjata di Suriah, anggotanya kebanyakan berasal dari simpatisan Ikhwan, dan yang paling efektif adalah anak-anak muda yang mengikuti jalan pergerakan milisi jihadis Ikhwan masa lalu, yaitu *al-thali'ah al-muqatilah*, sayap jihadis Ikhwan yang sudah aktif sejak tahun 80-an. Secara umum, hubungan Ikhwan dengan milisi di Suriah kebanyakan berputar sekitar pendanaan dan pemberian informasi, tidak dalam bentuk pelatihan militer ataupun pemberian senjata.
- c. Meskipun Ikhwanul Muslimin Suriah mulai mengadopsi cara pandang pluralisme, menghormati hak asasi manusia, dan mencita-citakan negara sipil yang berlandaskan demokrasi dan persamaan hak, Ikhwanul Muslimin masih memiliki ideologi Islamis yang mengandaikan pendirian sebuah negara Islami yang menerapkan kode moral Syariat dan penegakan hukum-hukum Islam. Hal ini juga yang membuat Ikhwanul Muslimin tetap mempertimbangkan untuk membela faksi jihadis di Suriah.
- d. Sampai tulisan ini dibuat, Ikhwanul Muslimin di Suriah tidak lagi memiliki peran yang cukup menonjol dan dominan di dalam kubu oposisi Suriah. Di tahun 2019, Ikhwan menolak pembentukan Komite Konstitusi Suriah karena dianggap menguntungkan rezim Assad. Sampai di sini, Ikhwan gagal memperjuangkan cita-cita para revolusioner Suriah yang menginginkan masa depan Suriah tanpa Assad karena citra masa lalunya yang dekat dengan kelompok ekstremis menimbulkan banyak kecurigaan dari kekuatan oposisi lainnya ataupun negara yang mendukung penggulingan Assad. Di sisi lain, tidak hadirnya Ikhwan di lapangan Suriah

selama 30 tahun sejak pengasingan membuat pengaruh mereka setidaknya berkurang drastis di kubu oposisi lapangan, sehingga banyak faksi-faksi bersenjata yang akhirnya memilih bergabung dengan kelompok milisi ekstremis seperti Jabhat an-Nusrah dan ISIS yang terbukti banyak mendapatkan kemajuan secara strategis.

Daftar Pustaka

- Agha, Ayman. "Muhammad Riyadh asy-Syaqfah 'ala Qanat al-Jazirah al-Fadhaiyah." *Youtube.com* (20 Agustus 2011), <https://www.youtube.com/watch?v=LEdHka4a9Ng>,
- Al-Akhbar. "al-Ikhwan wa as-Salafiyun fi al 'am ar-rabi' li al-azmah as-Suriyah." *Al-akhbar.com* (07 November 2014), <https://al-akhbar.com/Opinion/4092>
- Al-Banna, Hasan. *Majmu'ah rasail al-imam asy-Syahid Hasan al-Banna*. Versi terjemahan Bahasa Inggris oleh International Islamic Federation of Student Organizations.
- Al-Jablawi, Hosan. "Nour al-Din al-Zenki Movement: How a Once Moderate Group Joined Fateh al-Sham." *Atlanticcouncil.org* (17 Februari 2017), <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/syriasource/nour-al-din-al-zenki-movement-how-a-once-moderate-group-joined-fateh-al-sham/>
- Al-Jazeera. "Anba` an suquth Benghazi biyadi al-mutazhahirin." *Aljazeera.net* (19 Februari 2011). <https://bit.ly/2VIzHB8>.
- Al-Jazeera. "Anba` an tsalatsah qatla bi muzhaharat Libiya." *Aljazeera.net* (16 Februari 2011). <https://bit.ly/2ysTFIa>
- Alarabiya.net. "As-Su'udiyah: Hizbullah wa al-Ikhwan wa Da'isy Jama'at Irhabiyyah." *Alarabiya.net* (07 Maret 2014), <https://bit.ly/3aKHNYX>
- Alarabiya.net. "Min al-Qahirah; Ulama al-Muslimin yad'una ila al-Jihad fi Suriya." *Alarabiya.net* (13 Juli 2013), <https://bit.ly/2x4H6m9>
- AlawienTv. *Limadza la nusyariku bi ats-tsaurah as-Suriyah*. <https://www.youtube.com/watch?v=ZgkzaWius1o>.

- Aljazeera. "Kataib Nuruddin Zenki." *Aljazeera.net* (24 Juli 2016), <https://bit.ly/3eOzHZb>
- Aljazeera. "Liwa` at-Tauhid bi Suriya: Jabhat an-Nushrah Ikhwanuna." *Aljazeera.net* (21 Desember 2012), <https://bit.ly/2VHjQ79>
- Aljazeera. "Tahrir al-Sham claims bombings in Syria's Damascus." *Aljazeera.com* (12 Maret 2017), <https://web.archive.org/web/20190411130751/https://www.aljazeera.com/news/2017/03/hardline-group-syria-claims-deadly-damascus-bombings-170312151904118.html>
- Aljazeera. "Watsiqah 'ahd wa mitsaq Ikhwan Suriya." *Aljazeera.net* (26 Maret 2012), <https://bit.ly/2Y1Xdfh>
- Almasrylyoum. "Indzar; al-Alaf yatazhaharuna dhid al-faqr wa al-bathalah wa al-ghala, wa al-fasad." *Almasrylyoum* (26 Januari 2011), <https://today.almasrylyoum.com/article2.aspx?ArticleID=286068>
- Arabic.cnn. "Al-Imarat ta'tamidu qaimah tadhummu 84 tanzhiman wa jama'ah Irhadiyah" *Arabic.cnn.com* (16 November 2014).
- Asthih, Paula. "Al-Ikhwan al-Muslimun li asy-Syarq al-Ausath: Ansyana Kataib Musallahah..." *Aawsat.com* (5 Agustus 2012), <https://bit.ly/2RZd8Hq>
- Athwan, Abdul Bari. *Ad-Daulah al-Islamiyah; al-Judzur, at-Tawahusy, al-Mustaqbal*. (Beirut: Dar as-Saqi. 2015).
- Avanasifa, Dasya. "Ba'da Sanawat al-Manfa; al-Ikhwan al-Muslimun ya'uduna ila Suriya.." *Ara.reuters.com* (7 Mei 2015), <https://ara.reuters.com/article/topNews/idARAKBN0NS17Q20150507>
- Bakour, Hamza. "'Ajil; al-Qardhawi yu'linu al-Jihad fi Suriya." *Youtube.com* (20 Oktober 2012), <https://www.youtube.com/watch?v=g2LxmoMV20M>
- Bbc.com. "Egypt's Muslim Brotherhood declared 'terrorist group.'" *Bbc.com* (25 Desember 2013), <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-25515932>
- Bbc.com. *Syria opposition government head Ghassan Hitto resigns.* <https://www.bbc.com/news/world-middle-east-23232189>

- Becker, Petra. "Syrian Muslim Brotherhood Still a Crucial Actor." (*German Institute for International and Security Affairs*. Oktober 2013).
- Blanga, Yehuda U. *The Role of the Muslim Brotherhood in the Syrian Civil War*. <https://mepc.org/journal/role-muslim-brotherhood-syrian-civil-war>
- Conduit, Dara. *The Muslim Brotherhood in Syria*. (Cambridge University Press. 2019).
- Creswell, John W. *Qualitative Inquiry and Research Design; Choose Among Five Traditions*. (California: Sage Publications, Inc. 1998).
- Creswell, John W. *Research Design: Qualitative Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi ke-3. (California: Sage Publications, Inc. 2009).
- Da'dusy, Ahmad. "Asy-Syuqfah: Laisa hunaka Tanzhim Musallah li Ikhwan Suriya." *Aljazeera.net* (10 April 2013), <https://bit.ly/2xP14BG>
- Dw.com. *I'lan Ta'sis Majlis Wathaniy Suri yumattsil al-Mu'aradhah wa ats-Tsuwar*. <https://bit.ly/2VsSjvo>
- Editor Encyclopaedia Britannica. *Syrian Civil War: Syrian History*. <https://www.britannica.com/event/Syrian-Civil-War>
- Gamal, Rania el. *Syrian opposition agrees deal, chooses preacher as leader*. <https://www.reuters.com/article/us-syria-crisis-doha/syrian-opposition-agrees-deal-chooses-preacher-as-leader-idUSBRE8AA0H320121111>
- Hanna, Abdullah. *Shafahat min Tarikh al-Ahzab as-Siyasiyyah fi Suriyah*. (Doha: al-Markaz al-Arabi li al-Abhats wa Dirasah as-Siyasiyat, 2018).
- Hassan, Hassan. "Hold Sway over Syrian Opposition." *Al-monitor.com* (21 Maret 2013), <https://www.al-monitor.com/pulse/originals/2013/03/syria-g Hassan-hitto-muslim-brotherhood.html>
- Ikhbariyah, Munawwa'at. *Syeikh Yusuf al-Qardhawi yu'linu 'an Irsal qafilah ulama li Suriya*. <https://www.youtube.com/watch?v=RoXvgLaJHfM>

Keppel, Gilles. *Jihad; Expansion et declin de l'islamisme*. (Paris: Gallimard, 2003).

Laqueur, Walter. "A Failure of Intelligence; Gilles Kepel's obituary of Islamism was written before September 11." *The Atlantic* (Maret 2002),
<https://www.theatlantic.com/magazine/archive/2002/03/a-failure-of-intelligence/302442>

Lefevre, Raphael. "The Muslim Brotherhood Prepares for a Comeback in Syria." *Carnegie-mec.org* (15 Mei 2013). <https://carnegie-mec.org/2013/05/15/muslim-brotherhood-prepares-for-comeback-in-syria-pub-51732>

Lefevre, Raphael. *Ashes of Hama; the Muslim Brotherhood in Syria*. (New York: Oxford University Press. 2013).

Lund, Aron. "Struggling to Adapt: the Muslim Brotherhood in a New Syria." *Carnegieendowment.org* (07 Mei 2013),
<https://carnegieendowment.org/2013/05/07/struggling-to-adapt-muslim-brotherhood-in-new-syria-pub-51723>

MBC Misr. *Khutbah asy-syaikh al-Qardhawi tuharriidhu as-Sunnah 'ala qital asy-Syi'ah*.
<https://www.youtube.com/watch?v=fkEYa77J0Yg>

Middleeastmonitor.com. *Syria opposition groups form new government in Idlib*. <https://www.middleeastmonitor.com/20171103-syria-opposition-groups-form-new-government-in-idlib/>

Orient-news.net. "Ba'da sanawat al-Manfa; Nuwat al-Ikhwan ta'udu ila Suriyah." *Orient-news.net* (07 Mei 2015),
<https://bit.ly/2KnEtip>

Poljarevic, Emin. (2015). *Islamism*. Dalam Emad el-Din Shahin (ed). *The Oxford Encyclopedia of Islam and Politics*. Didownload dari <https://bit.ly/2RKLEW9>

Qutb, Sayyid. *Ma'alim fi ath-Thariq*, Cet. Ke-6, Beirut, (Kairo: Dar asy-Syuruq, 1979).

Roggio, Bill. "Al-Nusrah Front launches joint assaults with numerous Syrian rebel groups." *Longwarjournal.org* (31 Juli 2013),
https://www.longwarjournal.org/archives/2013/07/al_nusrah_front_laun_1.php

- RT. "Dzikra at-Tunisi Bu Azizi; Tsaurah Afrazat 11 hukumah bintizhar al-mansyud." *Arabic RT* (17 Desember 2019). <https://bit.ly/2RSORmy>
- RT. "Vidio yuzhiru thiflan yadzbahuhu Mu'aridhuna Suriyuna." *Arabic.rt.com* (19 Juli 2016), <https://bit.ly/2KFpJLL>
- Sherlock, Ruth. "Syrian rebels defy US and pledge allegiance to jihadi group." *Telegraph.co.uk* (10 Desember 2012), <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/syria/9735988/Syrian-rebels-defy-US-and-pledge-allegiance-to-jihadi-group.html>
- Sherlock, Ruth., & Spencer, Richard. "Muslim Brotherhood Establishes Militia inside Syria." *Telegraph* (03 Agustus 2012), <https://www.telegraph.co.uk/news/worldnews/middleeast/syria/9450587/Muslim-Brotherhood-establishes-militia-inside-Syria.html>
- Spencer, Robert. *Syrian protesters: Chritian to Beirut, Alawites to the coffins.* <https://www.jihadwatch.org/2012/05/syrian-protesters-christians-to-beirut-alawites-to-the-coffin>
- Syrian Observer. "Who's who: Ghassan Hitto." *Syrianobserver.com* (20 Mei 2013), https://syrianobserver.com/EN/who/35656/whos_who_ghassan_hitto.html
- Syrian Revolution Nine Years on.* <https://bit.ly/3ej1BMF>
- Youtube oleh akun pro oposisi Suriah, al-Mutsanna al-Ahmad. *I'lan Tasykil al-Jaisy as-Suri al-Hurr.* Diapload pada 29 Juli 2011. <https://www.youtube.com/watch?v=SZcCbIPM37w&t=170s>.